

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian dan menganalisis data numerik menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2022). Dalam kerangka ini, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi korelasi antara realisasi pajak daerah, yang dianggap sebagai variabel *independen* dan kesejahteraan masyarakat, yang ditetapkan sebagai variabel *dependen*.

Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji korelasi dan pengaruh antara dua atau lebih variabel (Ali, 2022). Peneliti menggunakan metode ini untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara realisasi pajak daerah dan kesejahteraan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Purwakarta dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan ilmiah dan strategis, yaitu:

1. Pertumbuhan yang signifikan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut data BPS Kabupaten Purwakarta tahun 2024, sektor pajak daerah dalam PAD telah meningkat secara signifikan setiap tahunnya.

2. Ketimpangan Kesejahteraan yang Menarik untuk Diteliti

Dalam lima tahun terakhir Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Purwakarta hanya naik 1,84%, meskipun PAD meningkat pesat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (BPS Kabupaten Purwakarta, 2024).

3. Karakteristik wilayah yang Representatif

Purwakarta merupakan subjek yang cocok untuk generalisasi hasil temuan penelitian, karena tidak dianggap sebagai wilayah metropolitan dan juga tidak termasuk dalam kategori daerah tertinggal. Dengan basis ekonomi Purwakarta yang beragam, yang mencakup industri, pertanian dan pariwisata, temuan yang diperoleh dari Purwakarta ini diharapkan bermanfaat bagi wilayah serupa di Indonesia.

4. Ketersediaan Infrastruktur Data

Pemerintah Kabupaten Purwakarta memiliki sistem dokumentasi dan pelaporan yang cukup kuat. Sistem ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sekunder penting dengan lebih efektif dan dapat diandalkan.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Februari hingga Juli 2025. Data yang dianalisis adalah data tahun 2020 sampai 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Kabupaten Purwakarta yang berusia 18-59 tahun yaitu kelompok usia produktif. Populasi ini dipilih karena kelompok usia tersebut merupakan usia produktif dan cenderung terlibat langsung dengan program-program pembangunan hasil dari realisasi pajak daerah.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Purwakarta tahun 2024 jumlah masyarakat kabupaten dengan rentang usia 18-59 tahun adalah sebanyak 601.716 jiwa. Sehingga, jumlah ini digunakan sebagai dasar dalam penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu penarikan sampel untuk populasi yang diketahui secara pasti, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

$N = 601.716$ (Jumlah populasi)

$e = 0,1$ (margin of error 10%)

dari rumus perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimum sebesar:

$$n = \frac{601.716}{1 + 601.716 (0,1)^2} = \frac{601.716}{1 + 6.0176} = 99,98$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut, dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 99,98 responden, namun angka tersebut dibulatkan sehingga jumlah responden sebanyak 100 responden. Selain itu, jumlah tersebut juga berdasarkan pedoman dari Roscoe (1975) dan sugiyono (2019). Menurut Roscoe, penelitian sosial dengan ukuran sampel yang baik berkisar antara 30 sampai 500 responden (Roscoe, 1975). Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa jumlah minimal 30 responden sudah dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan dijumpai atau dijangkau oleh peneliti serta bersedia menjadi responden. Teknik ini termasuk kedalam metode *non-probability sampling* yang dimana tidak semua anggota mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik *accidental sampling* ini dipilih berdasarkan kondisi lapangan dan keterbatasan teknis, seperti pelaksanaan penyebaran Angket secara daring (*online*), waktu yang terbatas dan jangkauan wilayah responden. Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat kabupaten Purwakarta yang bersedia mengisi angket dan memiliki persepsi serta pengalaman umum terhadap kesejahteraan dan layanan publik yang dibiayai dari pajak daerah.

D. Jenis dan Sumber Data

Seperti yang dijelaskan di bawah ini, dua jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, biasanya melalui wawancara, survei, atau angket dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Data ini adalah data asli yang belum pernah diolah dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian tertentu. Responden mendapatkan data ini langsung dari angket yang dibagikan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan biasanya dapat diakses dalam bentuk dokumen, laporan, publikasi, basis data resmi, dan sumber literatur seperti buku dan statistik lembaga pemerintah. Dalam penelitian ini, data sekunder ini juga berupa data pendukung seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan realisasi pajak daerah Kabupaten Purwakarta tahun 2020–2024 dari BPS Kabupaten Purwakarta dan instansi terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu angket (data Primer) dan dokumentasi (data sekunder).

1. Angket (Angket tertutup)

Angket ini digunakan untuk pengumpulan data dan dibagikan kepada responden berdasarkan indikator penelitian. Pertanyaan disusun dengan skala Likert (1–5) untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang pengaruh pajak daerah terhadap kesejahteraan.

2. Dokumentasi

Untuk data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen resmi yang dipublikasi oleh instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Purwakarta, yang di mana memuat data mengenai realisasi pajak daerah, indikator kesejahteraan masyarakat dan profil demografis wilayah.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Variabel Operasional untuk Pengaruh Pajak Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Purwakarta

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Alat Ukur
1	Pajak Daerah (X)	"kontribusi wajib kepada negara yang dibayarkan oleh individu ataupun badan dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran publik serta kegiatan pemerintah. Musgrave juga sangat menekankan pentingnya fungsi pajak dalam mendanai berbagai layanan publik".	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi • Distribusi • Stabilisasi 		
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	"kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan penting dalam hidup mereka, yang mencakup aspek kebebasan dan kapabilitas. Sen menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari partisipasi dan kesempatan yang dimiliki seseorang dalam masyarakat".	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • Pendidikan • Standar Hidup Layak • Kebebasan Memilih Kehidupan yang Bermakna 	Likert 1-5	Angket

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. instrumen yang digunakan pada

penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan dalam variabel operasional.

Setiap pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dan diukur menggunakan skala likert 1-5, dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Skala Likert 1-5

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Angket ini terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Instrumen variabel pajak daerah (X)

Instrumen penelitian untuk variabel Pajak Daerah ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Richard Musgrave (1959) yaitu teori *Three Branches of Public Finance*. Teori ini menjelaskan bahwa peran keuangan publik terbagi ke dalam tiga fungsi utama, yaitu alokasi, distribusi dan stabilisasi. Masing-masing dari fungsi ini dijadikan sebagai dimensi dalam penyusunan instrumen angket.

Setiap dimensi ini dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang relevan, kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam Angket yang disampaikan kepada responden.

Tabel 3. 3 Rumusan Kisi-Kisi Angket Variabel Pajak Daerah (X)

Variabel	Indikator	Butir Kuesioner	Nomor Butir Angket	Jumlah
Pajak Daerah	Alokasi	Ketersediaan layanan pendidikan	1,2,3,4,5	5 Butir
		Ketersediaan layanan kesehatan		

Variabel	Indikator	Butir Kuesioner	Nomor Butir Angket	Jumlah	
		Kualitas infrastruktur umum			
		Pemeliharaan fasilitas publik			
		Aksesibilitas layanan publik			
	Distribusi	Pemerataan pembangunan antar wilayah	6,7,8,9	4 Butir	
		Akses kelompok kurang mampu			
		Program subsidi atau bantuan			
		Keadilan distribusi fasilitas publik			
	Stabilisasi	Respons terhadap krisis	11,12,13,14	5 Butir	
		Stabilitas harga lokal			
		Dukungan terhadap UMKM			
		Pengurangan pengangguran			
		Ketahanan ekonomi lokal			
	Jumlah				14 Butir

2. Instrumen variabel kesejahteraan masyarakat (Y)

Variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori dari Amartya Sen (1985) yaitu teori *Capability Approach*. Pada teori ini menekankan bahwa kesejahteraan itu tidak hanya diukur berdasarkan kekayaan atau pendapatan saja, akan tetapi dari sejauh mana individu memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan yang mereka nilai bermakna. Sehingga dengan kata lain, kesejahteraan ini mencakup kebebasan serta akses terhadap layanan dasar yang memungkinkan masyarakat mencapai kehidupan yang layak.

Dalam penelitian ini, variabel kesejahteraan masyarakat terdiri dari empat dimensi utama, yaitu: kesehatan, pendidikan,

standar hidup layak dan kebebasan memilih kehidupan yang bermakna. Setiap dimensi ini dijabarkan kedalam indikator-indikator yang kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam Angket.

Tabel 3. 4 Rumusan Kisi-Kisi Angket Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Variabel	Indikator	Butir Kuesioner	Nomor Butir Angket	Jumlah
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesehatan	Akses terhadap layanan kesehatan	16,17,18	3 Butir
		Kondisi kesehatan umum		
		Ketersediaan tenaga medis dan fasilitas		
	Pendidikan	Akses pendidikan dasar dan menengah	19,20	2 Butir
		Ketersediaan sekolah dan sarana		
	Standar Hidup Layak	Pendapatan rumah tangga	21,22,23	3 Butir
		Akses air bersih dan sanitasi		
		Kondisi tempat tinggal yang layak		
	Kebebasan Memilih Kehidupan yang Bermakna	Kebebasan memilih pekerjaan	24,25,26,27	4 Butir
		Partisipasi sosial		
		Rasa dihargai dan keseimbangan hidup		
		Otonomi pribadi		
Jumlah				12 Butir

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, alat ini akan diuji untuk validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur elemen yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

Adapun angket dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Identitas Responden
 - 1) Jenis Kelamin
 - 2) Usia

- 3) Pendidikan Terakhir
- 4) Pendapatan Per Bulan
- 5) Domisili tempat Tinggal

b. Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- 2) Pilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan pengalaman pribadi Anda.
- 3) Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi mohon isi secara jujur dan objektif.

Gunakan skala 1 sampai 5 untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan, dengan arti sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

ST : Tidak Setuju

R : Netral / Ragu-Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

c. Variabel Pajak Daerah (X)

Tabel 3. 5 Daftar Angket Variabel Pajak Daerah (X)

No	Pernyataan	STS	ST	R	S	SS
1	Sekolah negeri di daerah saya tersedia dan mudah diakses.					
2	Fasilitas kesehatan seperti puskesmas tersedia dekat lingkungan saya.					
3	Jalan dan jembatan di daerah saya dibangun dengan baik.					
4	Fasilitas umum seperti jalan dan taman di daerah Anda terawat dengan baik oleh pemerintah					
5	Saya dapat menggunakan layanan umum dengan mudah dan cepat.					
6	Tidak hanya di pusat kota, pembangunan juga dilakukan di daerah-daerah lain					

No	Pernyataan	STS	ST	R	S	SS
7	Setiap warga di daerah saya, termasuk yang berpenghasilan rendah, dapat menggunakan layanan pendidikan dan kesehatan					
8	Bantuan sosial dari pemerintah daerah dirasakan langsung oleh warga yang benar-benar membutuhkan.					
9	Pembangunan fasilitas umum di daerah saya dilakukan secara merata di semua wilayah.					
10	Pemerintah daerah memberikan bantuan yang dirasakan masyarakat saat terjadi krisis, seperti pandemi.					
11	Harga kebutuhan pokok di daerah saya tidak sering berubah-ubah					
12	UMKM di daerah saya mendapat dukungan dari pemerintah daerah.					
13	Pemerintah membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.					
14	Saya masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun harga barang sedang naik atau penghasilan menurun.					

d. Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Tabel 3. 6 Daftar Angket Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	STS	ST	R	S	SS
1	Saya bisa mendapatkan layanan kesehatan dengan mudah.					
2	Saya merasa kondisi kesehatan saya cukup baik.					
3	Di daerah saya tersedia dokter, perawat, atau bidan.					

No	Pernyataan	STS	ST	R	S	SS
4	Anak-anak di daerah saya bisa sekolah dengan mudah.					
5	Di dekat tempat tinggal saya tersedia sekolah dan fasilitas penunjangnya					
6	Pendapatan saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.					
7	Saya memiliki akses ke air bersih dan toilet yang layak.					
8	Rumah saya layak dan cukup nyaman untuk ditinggali.					
9	Saya bebas memilih pekerjaan atau usaha yang saya inginkan.					
10	Saya bisa ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan saya.					
11	Saya merasa dihargai dan hidup saya seimbang antara pekerjaan dan keluarga.					
12	Saya bisa menentukan sendiri bagaimana saya menjalani hidup saya.					

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini diukur dengan korelasi *pearson product moment*, yaitu menghubungkan skor total variabel dengan skor masing-masing item pertanyaan. Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel pada tingkat

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria item dianggap valid seperti dibawah ini:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (0,195) \rightarrow \text{valid}$
- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel} (0,195) \rightarrow \text{tidak valid}$

Validitas merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memastikan instrumen mengukur konstruk yang tepat. Sehingga jika validitas instrumen ini terpenuhi, maka item tersebut layak digunakan untuk penelitian lanjut (Dewi et al., 2022).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana responden menjawab item-item dengan hasil yang stabil. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Dewi et al., 2022).

I. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa hasil regresi tidak bias, data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov untuk menentukan apakah data variabel terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ dari 0,05, maka data dianggap normal. Jika tidak, data dapat diubah atau digunakan metode statistik nonparametrik (BINUS, n.d.).

2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau tidak. Uji ini menggunakan tes linearitas ANOVA atau nilai Signifikansi Deviasi dari Linearitas. Hubungan antara variabel dianggap linear jika nilai signifikansi deviation $>$ 0,05. Linearitas

sangat penting karena regresi hanya dapat dilakukan pada hubungan yang linear (Nasar et al., 2024).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa homoskedastisitas, atau varians residual, dari model regresi bersifat konstan sepanjang rentang data. Jika tidak, hasil estimasi model menjadi tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak valid, sehingga interpretasi model dapat menyesatkan (Mokosolang et al., n.d.).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Scatterplot. Uji scatterplot merupakan teknik visual dengan menggunakan grafik untuk menampilkan hubungan antara dua variabel numeric. Dalam scatterplot, setiap titik menunjukkan satu data observasi. Nilai variabel ditampilkan pada posisi sumbu X dan Y. Jika hasil uji scatterplot menunjukkan penyebaran titik residual secara acak disekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola, seperti garis, kurva atau kerucut yang berarti bahwa tidak ada pola sistematis dalam penyebaran residual atau tidak terjadi gejala heteroskedastitas secara visual (Accounting.binus.ac.id, 2021).

J. Uji Statistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel pajak daerah (X) dan variabel Kesejahteraan masyarakat (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan alat yaitu aplikasi SPSS 25, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis koefisien Korelasi

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menunjukkan bagaimana variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) saling berhubungan satu sama lain, terlepas dari apakah hubungan tersebut bersifat positif, negatif, linear, atau non-linear. Dengan kata lain, analisis

korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel yang menjadi dasar dari perkiraan atau estimasi yang dibuat dalam penelitian.

Pengujian korelasi ini juga membantu peneliti memahami kekuatan hubungan antarvariabel sebelum melakukan analisis lanjutan seperti regresi. Jika ditemukan bahwa hubungannya signifikan dan searah, itu akan menjadi dasar untuk menguji efek lebih lanjut dari model regresi.

Analisis korelasi dilakukan dengan program SPSS25. Koefisien korelasi Pearson atau Spearman digunakan untuk menentukan nilai korelasi jika data berdistribusi normal. Nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dengan positif, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat dengan negatif, dan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah dengan negatif. (Sugiyono, 2019).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*. Sehingga, Dalam penelitian ini regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi pengaruh pajak daerah (X) sebagai variabel *independen* terhadap kesejahteraan (Y) masyarakat sebagai variabel *dependen*. Berikut merupakan persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependen* (kesejahteraan masyarakat)

X = variabel *independen* (pajak daerah)

a = konstanta regresi (nilai Y saat X =0)

b = koefisien regresi (tingkat perubahan Y terhadap setiap perubahan X)

Hasil dari regresi ini akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pajak daerah dan kesejahteraan masyarakat (Yusuf et al., 2024).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak daerah terhadap kesejahteraan masyarakat Purwakarta. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menentukan pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, Hipotesis diterima, yang berarti ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Yusuf et al., 2024).

b. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel *independen* pada variabel *dependen*. Nilai R^2 berkisar antara 0–1 dan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai R^2 , semakin banyak variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Sebaliknya, nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Y dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini (Soedyfa et al., 2020).